

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GALLERY WALK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Feri Fadli¹, Gimin², Zahirman³

Email: ferifadli.jr@gmail.com¹, gim_unri@yahoo.co.id², Zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 081364583640

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstract: *This study was motivated by the low motivation to learn PPKn student at SMAN 12 Pekanbaru. Formulation of the problem in this research is: "Is there any Influence Learning Model Gallery Walk Against Motivation PPKn Class X SMA Negeri 12 Pekanbaru?". This study aims to determine Is There Influence of Cooperative Learning Model Gallery Walk in Improving Learning Motivation PPKn Class X SMA Negeri 12 Pekanbaru ". This research was conducted in SMA 12 Pekanbaru in May 2015. This research is quantitative descriptive the population in this research is class X SMA Negeri 12 Pekanbaru. The sample in this study was based technique of "purposive sampling". Where classes are taken into the sample are students of class X MIA 2 (experimental grade) were given learning models Gallery Walk, and class X MIA 3 (control class) is a student who was given the conventional method and then the data analysis using the homogeneity test and test " t ". Based on the results of the study indicate that there are significant learning motivation among students who use learning models Gallery Walk and conventional methods in SMA 12 Pekanbaru ($t = 8.9 > \text{table} = 2.00$). Where there is an average increase learning motivation PPKn experimental class of 22.87 into 30.13 and an average increase learning motivation PPKn control classes of 25.51 into 26.26. Thus the hypothesis which says there are significant learning model use Gallery Walk on motivation to learn PPKn class X SMA Negeri 12 Pekanbaru, unacceptable.*

Keywords: *Gallery Walk, motivation to learn, lesson PPKn*

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GALLERY WALK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Feri Fadli¹, Gimin², Zahirman³

Email: ferifadli.jr@gmail.com¹, gim_unri@gmail.co.id², Zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 081364583640

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada bulan Mei 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Purposive sampling*”. Dimana kelas yang di ambil menjadi sampel adalah siswa kelas X MIA 2 (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran *Gallery Walk*, dan kelas X MIA 3 (kelas kontrol) adalah siswa yang di beri metode konvensional kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji ”t”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dan metode konvensional di SMA Negeri 12 Pekanbaru ($t_{hitung} = 8,9 > t_{tabel} = 2,00$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 22,87 menjadi 30,13 dan kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 25,51 menjadi 26,26. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru, dapat diterima.

Kata kunci: *Gallery Walk*, Motivasi belajar, Pelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “(Depdiknas, 2003:8).

Baharuddin dan Esa (2007), mengemukakan “Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar”. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Salah satunya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah mengakibatkan penerapan ilmu saat belajar menjadi kurang baik pula. Motivasi belajar harus di jaga agar tetap tinggi, hal itu demi memaksimalkan penyerapan materi pelajaran. Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab termotivasi atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepatnya atau tidak metode mengajar yang digunakan.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terlihat masih kurang sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal. Hal ini terlihat saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi. Mereka terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya dan bermain handphone/gadget di dalam kelas. Apabila guru bertanya mereka tidak tahu harus menjawab apa, dan jika ada materi yang kurang jelas, siswa cenderung diam dan malas untuk bertanya. Pada saat diskusi berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Mereka lebih terlihat asyik bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mau mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka terlihat diam. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide pada saat mata pelajaran berlangsung. Dari beberapa hal di atas menunjukkan para siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung.

Mc. Donald (dalam Lilik Sriyanti, 2013), mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya

afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian Robert E Slavin (2011), juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Kesimpulannya bahwa motivasi adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar.

Maka dari itu, perlu dikenalkan model pembelajaran *Gallery Walk* yang merupakan tipe dari pendekatan *structural* dari beberapa model pembelajaran kooperatif, yang dapat membuat siswa berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disini siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengemukakan pendapat dan dapat mengeluarkan ide masing-masing. Mereka juga bisa saling bertukar ide dan menyanggah ide dari orang lain. Jadi tidak hanya siswa yang dianggap pintar yang mengemukakan pendapatnya, disini semua siswa diharapkan untuk mengeluarkan pendapatnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Maka siswa cenderung tidak hanya diam saja, tetapi mereka juga ikut aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* (pameran berjalan) adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang di temukan itu dilihat secara langsung. (Silberman, dalam Wahyu Nur Utami, 2013)

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :“Apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dala penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Peggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini terdiri dari 9 (sembilan) kelas yang terdiri dari kelas X MIA 1,2,3,4,5 dan kelas X IIS 1,2,3,4 dan dengan jumlah siswa sebanyak 333 siswa. Dengan demikian teknik pengambilan sampel ini yaitu “*purposive sampling*”. Dimana kelas yang di ambil menjadi sampel adalah X MIA 2 (kelas eksperimen) siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Gallery Walk*, dan kelas X MIA 3 (kelas kontrol) siswa yang di beri perlakuan dengan menggunakan metode konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk*. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Gallery Walk*, kemudian lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, yang di isi oleh observer saat dalam proses

pembelajaran menggunakan model *Gallery Walk* dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

a. Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

1. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas X MIA 2

$$x_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

2. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas X MIA 3

$$x_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

b. Menentukan nilai varians yaitu :

1. Varians untuk Kelas X MIA 2

$$S^2_{x_1} = \frac{nx_1(f_i x_i^2) - (f_i x_i)^2}{nx_1(nx_2 - 1)}$$

2. Varians untuk kelas X MIA 3

$$S^2_{x_2} = \frac{nx_1(f_2 x_2^2) - (f_2 x_2)^2}{nx_2 (nx_2 - 1)}$$

c. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{Varian Besar}{Varian Kecil}$$

(Sudjana, 2002)

$$F_{tabel} = \frac{\sum variabel - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

d. Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_2 + (n_2 - 1) S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

e. Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran Motivasi Belajar Kelas X MIA 2 dan Kelas X MIA3

Pada poin ini mengemukakan pembahasan tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari dua kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPkn sebelum menerapkan model *Gallery Walk* serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari dua kelas tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah siswa kelas X MIA 2 yaitu 39 orang siswa, dan siswa kelas X MIA 3 sebanyak 39 orang.

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA 2

Motivasi belajar siswa kelas X MIA 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25–36	Sangat Tinggi	-	-
22,5–29,24	Tinggi	22	56,41%
15,75–22,4	Rendah	17	43,59%
9–15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1. diatas, ada 22 siswa atau 56,41% mempunyai motivasi “ tinggi”. Dan selebihnya hanya 17siswa atau 43,59% yang mempunyai motivasi “rendah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MIA 2 perlu peningkatan motivasi belajar. Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa X MIA 2 adalah 22,87 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,69.

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA 3

Motivasi belajar siswa kelas X MIA 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 12 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25 –36	Sangat Tinggi	-	-
22,5–29,24	Tinggi	25	64,10%
15,75–22,4	Rendah	12	35,90%
9–15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 2 diatas, ada 25 siswa atau 64,10% mempunyai motivasi “ tinggi”. Dan selebihnya hanya 12 siswa atau 35,90% yang mempunyai motivasi “rendah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MIA 3 perlu peningkatan motivasi belajar. Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas X MIA 3 adalah 25,51 dan nilai varians kelas tersebut adalah 8,84.

C. Penetapan Homogenitas

Dari hasil pengolahan data lanjutan,dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.15 < 4.00$ ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 3 adalah bersifat homogen. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Homogenitas Kelas X MIA 2 dan Kelas X MIA 3 SMA Negeri 12 Pekanbaru

	Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Ekperimen	22,87				
Kontrol	25,51	2.15	4.00	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data hasil penelitian 2015

Dari tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.31 < 4.00$ ini berarti kedua kelompok tersebut yaitu kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 3 adalah bersifat homogen, seperti yang dinyatakan oleh Zulfan Ritonga (2007) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen.

Setelah mengetahui motivasi belajar siswa kedua kelas sebelum penggunaan model seminar *Gallery Walk* adalah homogen, maka untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara mengundi kedua kelas tersebut. Dan hasil dari undian tersebut menyatakan kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan dengan menggunakan model *Gallery Walk* sedangkan kelas X MIA 3 di tetapkan sebagai kelas kontrol dan diberi perlakuan biasa seperti proses belajar mengajar (konvensional).

2. Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada tahap ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana kelas eksperimen, pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 pada jam 2 dan 3 atau jam 08.15-09.45 dengan materi Merajut Kebersamaan Dalam Kebhinnekaan. Dengan menggunakan model *Gallery Walk*, dimana langkah-langkah model *Gallery Walk* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tujuh sampai sembilan orang.
- 2) Guru memberikan kertas karton/plano kepada setiap kelompok.
- 3) Guru memberikan topik atau tema pelajaran.
- 4) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari topik pelajaran yang mereka ikuti.
- 5) Guru memerintahkan siswa untuk membuat sebuah daftar, table, grafik, atau skema pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran yang telah di bahas dalam kelompok.
- 6) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk menempel hasil kerja nya di dinding.
- 7) Guru memerintahkan siswa untuk berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 8) Guru meminta satu atau dua orang wakil dari kelompok untuk menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 9) Guru meminta siswa bersama-sama untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain.
- 10) Guru memberikan klarifikasi dan penyimpulan.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 22 Mei 2015 pada jam 2 dan 3 atau jam 08.15-09.45 dengan materi Merajut Kebersamaan Dalam Kebhinnekaan. Dimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menggunakan langkah-langkah model *Gallery Walk* yang sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama dikelas eksperimen.

Dan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat tanggal 29 Mei 2015 pada jam 2 dan 3 atau jam 08.15-09.45 dengan materi Membangun Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara. Dimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menggunakan langkah-langkah model *Gallery Walk* yang sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama dan kedua dikelas eksperimen.

Selanjutnya menyiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan model *Gallery Walk* dan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana lembar observasi ini di isi oleh guru mata pelajaran PPKn (observer) di SMA Negeri 12 Pekanbaru, serta menyipakan angket motivasi sesudah perlakuan model *Gallery Walk*.

A. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah perlakuan

Skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada motivasi belajar ini akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar kelas kontrol guna menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara kedua kelas siswa yang diajarkan pelajaran PPKn dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda tersebut sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi motivasi belajar Kelas Eksperimen setelah Perlakuan di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25 – 36	Sangat Tinggi	25	64,1%
22,5–29,24	Tinggi	14	35,9%
15,75 – 22,4	Rendah		
9– 15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4 diatas bahwa 25 siswa atau 64,1% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi”, bahwa siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, Berkeinginan dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam belajar, Lebih senang mengerjakan tugas dengan mandiri, Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, Mampu mempertahankan pendapat yang disampaikan, Yakin dengan pendapat yang disampaikan, Senang mengerjakan soal-soal sulit, Senang memecahkan masalah soal-soal sulit. Dan selebihnya hanya 14 siswa atau 35,9% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah model *Gallery Walk* maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen (X MIA 2) adalah 30,13 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,11.

B. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25–36	Sangat Tinggi	5	12,82 %
22,5–29,24	Tinggi	34	87,18%
15,75–22,4	Rendah	-	-
9– 15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: data olahan penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 5 diatas, ada 5 siswa atau 12,82% mempunyai motivasi “sangat tinggi”, bahwa siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, Berkeinginan dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam belajar, Lebih senang mengerjakan tugas dengan mandiri, Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, Mampu mempertahankan pendapat yang disampaikan, Yakin dengan pendapat yang disampaikan, Senang mengerjakan soal-soal sulit, Senang memecahkan masalah soal-soal. Selebihnya hanya 34 siswa atau 87,18% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode ceramah. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol (X MIA 3) adalah 26,66 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,88.

3. Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 1.9 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(39 - 1) 3,88 + (39 - 1) 3,11}{(39 + 39 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{147,44 + 118,18}{76}$$

$$S^2 = \frac{265,62}{76}$$

$$S^2 = 3,495$$

$$S = \sqrt{3,495}$$

$$= 1,9$$

4. Menentukan Uji Beda T –Hitung Distribusi Student.

Hasil t_{hitung} sebesar 8,9 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,67 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9 > 1,67$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model *Gallery Walk*. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Gallery Walk* mempunyai nilai rata-rata yaitu 30,13 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model *Gallery Walk* yaitu 26,26.

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-test, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model *Gallery Walk* memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model *Gallery Walk* maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkembangkan cara berfikir yang ilmiah dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9 > 1,67$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model *Gallery Walk* dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model *Gallery Walk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPkn kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dengan menggunakan model *Gallery Walk* pada SMA Negeri 12 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen, pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 80% dengan kategori “sempurna”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 94% dengan kategori “sangat sempurna”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi 98% dengan kategori “sangat sempurna”. Untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dirata-ratakan diperoleh sebesar 90,7% dengan kategori “sangat sempurna”.
- b. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 59,74% dengan kategori “tinggi”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 74,36% dengan kategori “tinggi”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas siswa sebesar 80,77% dengan kategori “sangat tinggi”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pertemuan tersebut adalah 71,62% dengan kategori “tinggi”.
- c. Persentase perbedaan motivasi belajar siswa dengan model *Gallery Walk* pada kelas eksperimen adalah 25 orang siswa atau 64,1% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi”, dan sebanyak 14 orang siswa atau 35,9% siswa yang memperoleh kategori “Tinggi”. Sedangkan persentase angket motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 5 orang siswa atau 12,82% siswa yang memperoleh kategori “sangat Tinggi”, sebanyak 34 orang siswa atau 87,18% siswa yang memperoleh kategori “Tinggi”.
- d. Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9 > 1,67$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar PPKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan model *Gallery Walk* dengan yang menggunakan metode konvensional di SMA Negeri 12 Pekanbaru” dapat diterima.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru bidang studi PPKn, khususnya di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar PPKn siswanya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* siswa dapat merasakan adanya

perubahan pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka termotivasi, tertarik dan semangat untuk belajar .

2. Model *Gallery Walk* sebaiknya dapat diterapkan guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PPkn
3. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
4. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran lain, sehingga tidak monoton pada satu model pembelajaran saja. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti lanjutan mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Sri Erlinda, S.IP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Drs. H. Zahirman M.H. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dan membantu penulis dalam segala urusan akademis, sekaligus selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, mengarahkan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Gimin, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Dr. Hambali, M.Si Selaku Ketua Laboraturium Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
6. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH. Selaku Pembimbing Akademis (PA) yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran, dan masukan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Rieneka Cipta. Jakarta
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Azhari, Zakri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cendikia Insani. Pekanbaru

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media Group. Jogjakarta
- Depdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri.1999. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamzah & Nurdin.2013.*Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono.2012.*PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* .Zanafa. Pekanbaru
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi Belajar*. Ombak. Yogyakarta
- Ridwan, Addullah. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Bumi Akasar. Jakarta
- Sardiman.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Sudjana. 2002. *metode statistic*. Bandung: Parsindo
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Revisi VI*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiono.2009. *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. ALFABETHA. Bandung
- Zulfan Ritonga, 2007. *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Cendikian Insani. Pekanbaru.

Jurnal dan Skripsi

- Francek, M. 2006. *Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gaallery Walk*. *Journal of College Science Teaching*.
- Putu Eka Budi Utami, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja

Sri Widarti, 2013. *Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gringsing T.P 2011/2012*. Unnes Journal of Biology Education 2 (1): 11-17. FMIPA Universitas Negeri Semarang. Semarang

W.N. Utami, 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Gallery Walk Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segi Empat kelas VII SMP Negeri 24 T.P 2012/2013*. Unnes Journal of Mathematics Education 3 (2): 82-86. FMIPA Universitas Negeri Semarang. Semarang

<http://muslihsumantri.blogspot.com/2012/11/pancasila-dan-pendidikan-kewarganegaraan.html>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2264172-pengertian-pendidikan-kewarganegaraan-pkn/#ixzz34oANO3bD>

<http://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kelemahan-Metode-Gallery-Walk.html>